

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan Kembung (*Rastrelliger Sp*) merupakan salah satu jenis ikan laut yang banyak tersedia di Indonesia. Pemanfaatan ikan kembung oleh masyarakat tergolong tinggi, baik untuk dikonsumsi secara langsung maupun sebagai bahan baku produk olahan dan termasuk dalam salah satu bahan kebutuhan pokok penting di Indonesia dalam UU No 7 tahun 2014. (Husnu, et al., 2015).

Ikan kembung adalah nama sekelompok ikan laut yang tergolong ke dalam genus *Rastrelliger*, famili *Scombridae*. Ikan kembung terdiri dari dua macam yaitu ikan kembung Jantan (*Rastrelliger kanugarta*) yang hidup di tengah lautan dan ikan kembung betina (*Rastrelliger negletus*) yang suka hidup di dekat Pantai (Hadiwiyoto, 1983. Dalam Srinovivi, 2022). Namun menurut Anonim (2013) kembung perempuan dan lelaki disini tidak terletak berhubungan dengan jenis kelamin. Nama itu adalah nama lokal (*vernacular name*) dan tiap jenisnya terdiri dari ikan Jantan dan betina dipopulasi masing-masing.

Peminat ikan kembung dipasaran juga tergolong banyak dikarenakan ikan kembung memiliki gizi yang cukup banyak, dan itu memberikan dampak positif bagi penambahan hasil pendapatan nelayan. Namun penangkapan ikan kembung secara intensif yang secara terus menerus akan mengancam ketersediaan atau keberlanjutan sumberdaya ikan kembung. Hal ini mengakibatkan populasi ikan kembung berkurang yang berdampak hasil pendapatan nelayan juga berkurang. Untuk itu perlu Kajian morfologi dapat digunakan dalam studi biologi ikan, fisiologi ikan, ekologi dan pendataan keberadaan atau stok ikan (Dhurmeea, et al.,

2016). Oleh karena itu, bentuk tubuh ikan berkaitan erat dengan habitat dan cara hidupnya (Putra, et al., 2021). Pemanfaatan ikan kembung yang tidak dikontrol akan mengancam kelestarian atau kepunahan bagi sumberdaya ikan kembung di masa mendatang, agar tingkat eksploitasi sumberdaya ikan kembung di perairan lebih terkontrol, maka perlu dilakukan analisis sumberdaya ikan kembung agar sumberdaya tersebut tetap lestari (Turupaita dan Saraswati, 2023) Saat ini sebagian besar stok ikan kembung tergantung stok di alam, ketergantungan ini menyebabkan pasokan ikan tidak menentu (Utami et al., 2014). Penangkapan ikan secara eksploitasi dapat menekan sumber daya stok ikan dan kondisi habitat (Putera dan Setyobudiandi, 2019). Kondisi ini yang mendorong perlunya pengkajian mengenai upaya pengelolaan terhadap ikan kembung.

Morfometrik adalah ukuran bagian-bagian tertentu dari struktur tubuh ikan (measuring methods). Elawa (2004) mendefinisikan morfometri sebagai suatu penandaan yang menggambarkan bentuk tubuh ikan. Karakter morfometrik yang sering digunakan antara lain: panjang total, panjang baku, panjang cagak, tinggi dan lebar badan, tinggi dan panjang sirip, dan diameter mata (Lagler et al., 1977 dalam Muhotimah.,2013)

Berbeda dengan karakter morfometrik yang menekankan pada pengukuran bagian-bagian tertentu tubuh ikan, karakter meristik berkaitan dengan penghitungan jumlah bagian-bagian tubuh ikan (counting methods). Variabel yang termasuk dalam karakter meristik antara lain: jumlah jari-jari sirip, jumlah sisik, jumlah gigi, jumlah tapis insang, jumlah kelenjar buntu (pyloric caeca), jumlah vertebra, dan jumlah gelembung renang (Lagler et al., 1977 Muhotimah.,2013) Karakter

morfometrik dapat digunakan dalam studi biologi ikan, fisiologi ikan, ekologi dan pendataan keberadaan/stok ikan (Dhurmeea et al., 2016).

Pemasaran perikanan merupakan kegiatan yang sangat penting pada sektor perikanan sebagai rangkaian mata rantai agribisnis perikanan yang terdiri dari rantai pra produksi, rantai produksi (penangkapan ikan dari budidaya ikan), rantai pasca produksi (pengolahan dan pemasaran) (Abidin *et al.*, 2017

Ghoshray (2002) menyatakan bahwa aliran harga yang tidak searah dari produsen, agen, dan pengecer menyebabkan aliran harga yang simetris di pasar, selanjutnya menurut Irawan (2007:363) bahwa fluktuasi harga pada dasarnya terjadi akibat ketidakseimbangan antara kuantitas pasokan dan kuantitas permintaan yang dibutuhkan konsumen, jika terjadi kelebihan pasokan maka harga komoditas menurun sebaliknya begitu pula jika terjadi kekurangan pasokan. Jadi ketidakseimbangan antara harga dan kuantitas ikan kembung segar dapat berdampak menurunnya pendapatan usaha tangkap nelayan dan kesejahteraannya, terutama nelayan tradisional (traditional fishermans) pada wilayah pesisir barat, selatan, dan timur Sulawesi Selatan. Menurut Thalib (2001:219) tingkat kesejahteraan yang rendah pada masyarakat nelayan kecil tercermin dari rendahnya pendapatan dan lemahnya posisi tawar pada hampir setiap transaksi kehidupan ekonominya, maka diperlukan pola pemasaran yang tepat untuk mendapatkan hasil yang seimbang, dan diketahui jumlah hasil tangkapan ikan kembung semakin meningkat yang di khawatirkan dapat menyebabkan penangkapan ikan yang melebihi kemampuan reproduksi populasi ikan, sehingga mengancam keberlangsungan stok ikan.

Tabel 1 Produksi Ikan Kembung di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat

<b>Tahun</b>	<b>Total (kg)</b>	<b>Total (ton)</b>
2020	11.959.180	11.959.180
2021	20.990.460	20.990.460
2022	21.208.695	21.208.695
2023	24.628.928	24.628.928
2024	24.380.201	24.380,201
<b>Total</b>	<b>78.811.643</b>	<b>78.811.643</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat

Ikan Kembung (*Rastrelliger kanagurta*) merupakan ikan jenis ikan pelagis yang banyak dijumpai di beberapa pasaran di Sumatera Barat, salah satunya di daerah penangkapan yang didaratkan ditempat pelelangan ikan atau TPI di daerah pesisir pantai.

Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki luas wilayah 437,37 km<sup>2</sup> . 2. Pada tahun 2022 wilayah administrasi Kecamatan Koto XI Tarusan terbagi atas dua puluh tiga nagari. Nagari Kampung Baru Korong Nan Ampek merupakan nagari yang memiliki wilayah terluas dibandingkan dengan nagari lainnya yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan . 3. Nagari Sungai Pinang dan Nagari Taratak Sungai Lundang merupakan nagari yang memiliki jarak tempuh terjauh untuk ke Kantor Camat. Namun, untuk akses ke Kantor Kabupaten, Nagari Siguntur memiliki jarak tempuh terjauh dibandingkan dengan nagari lainnya di Kecamatan Koto XI Tarusan (**BPS Kecamatan Koto XI Tarusan Dalam Angka 2023**) . Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Morfometrik dan Mesristik yang diperdagangkan di Kecamatan Koto XI Tarusan Provinsi Sumatera Barat dan Pola Pemasarannya.

Kelurahan Pasie Nan Tigo (PNT) merupakan salah satu dari 13 kelurahan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Kelurahan PNT merupakan kelurahan pesisir yang terdiri dari 14 RW. RW yang menjadi mitra dalam pengabdian ini adalah RW VII dan RW VIII. Kelurahan PNT memiliki luas 14,57 km<sup>2</sup> (1.457 ha)

dan garis pantai sepanjang 7,2 km. Kawasan pesisir Pasie Nan Tigo terletak pada ketinggian 0 – 3 meter diatas permukaan laut, dengan kemiringan lahan 0 – 2 %. Hal ini dipengaruhi oleh letak kelurahan ini yang berbatasan dengan laut, sehingga kelurahan ini tergolong pada dataran rendah (Haryani, 2016). Pantai Pasie Nan Tigo termasuk kedalam bentuk pantai landai, berpasir (Sandy Beach) yang terdiri dari pasir coklat keabu-abuan dengan pasir yang pada umumnya berbutir kasar dan terpilah sedang serta jenis profil pantainya termasuk profil pantai beach scarp. Kelurahan PNT terletak pada posisi 00°50.993' LS 100°19.431' BT memiliki lebar pantai 2 s/d 21 m. Pantai yang ber-tambah karena disebabkan oleh endapan marine yang dibawa oleh arus laut, serta masih adanya tanaman pantai yang dapat menahan dan mengendapkan material ter-sebut umumnya berada pada muara-muara sungai. Kelurahan PNT di batasi oleh Su-ngai Muaro Penyalinan sebelah selatan dan Sungai Batang Kandis sebelah utara (Haryani, 2016).

#### **1.1.1 Rumusan Masalah**

1. Adanya tangkapan yang berlebihan tanpa memperhatikan ukuran ikan akibat dari permintaan pasar lokal yang terus meningkat.
2. Pola pemasaran ikan kembung di Provinsi Sumatera Barat yang belum banyak diketahui

### **1.1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Kajian Morfometrik dan Meristik ikan kembung (*Rastrelliger sp*) adalah :

1. Mengkaji morfometrik dan meristik Ikan Kembung (*Rastrelliger sp*)
2. Untuk mengkaji pola pemasaran ikan kembung (*Rastrelliger sp*).

### **1.1.3. Manfaat Penelitian**

1. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dan data mengenai “Kajian Morfometrik dan Meristik Ikan Kembung (*Rastrelliger sp*) .
2. Merupakan bahan informasi bagi pengusaha ikan kembung dan pola pemasarannya di masa yang akan datang.